

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di masa globalisasi seperti sekarang ini yang disebabkan oleh modernisasi teknologi informasi, berpengaruh besar terhadap dunia bisnis. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan teknologi digital, sehingga informasi bisa didapatkan dengan mudah. Persaingan yang semakin menguat, banyak sekali perusahaan berusaha untuk terus berinovasi dalam memberikan informasi terbaru di dunia bisnis baik dalam segi produk, teknologi, kinerja perusahaan dan *disclosure* sukarela agar investor mengetahui tentang gambaran nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai bagi para pemegang saham. Nilai saham yang meningkat merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang meningkat, hal itu di tandai dari besarnya tingkat pengembalian investasi kepada para pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan hasil dari pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan akan di pandang baik oleh para calon investor, karena tingginya nilai perusahaan menggambarkan baiknya kinerja dalam perusahaan tersebut. Selain itu nilai perusahaan juga dapat menggambarkan kemungkinan serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang (Wahyudi, dkk., 2016). Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk diketahui oleh para investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan, karena prestasi perusahaan dapat dijelaskan melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan di ukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham.

Kasus setelah terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat membuat dunia terkejut. Pasalnya setelah Donald Trump terpilih menjadi presiden Amerika Serikat ke-45, kondisi ekonomi dunia serentak tergoyah dampak negatif. Sebagian besar saham di berbagai bursa saham internasional menurun termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia meluncur anjlok dari 56,36 poin (1,03%) menjadi 5.414. (www.kompasiana.com). Hal ini berimbas khususnya pada perusahaan manufaktur di sektor otomotif. Harga saham PT Astra International Tbk (ASII) ditutup melemah ke level Rp. 7.575 dari level Rp. 7.850. Selain itu, harga saham emiten otomotif lainnya yakni, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) juga mengalami pelemahan ditutup di level Rp. 1.085 dari level Rp. 1.130. (www.cnnindonesia.com).

Nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham (Pertiwi dan Padmanty, 2016).

Keputusan investasi yang hanya menggunakan informasi *financial* yang ada dalam laporan keuangan sebagai landasan tidak dapat menjamin bahwa keputusan investasi yang telah dilakukan oleh para investor telah benar dan tepat. Untuk menilai suatu perusahaan, informasi yang hanya bersifat *financial* saja tidak cukup untuk dijadikan sebagai landasan. Pengungkapan mengenai informasi yang bersifat *nonfinancial* juga penting dalam menilai suatu perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan saat menentukan keputusan untuk berinvestasi. Salah satu informasi *nonfinancial* yang dibutuhkan oleh para investor yaitu informasi mengenai potret risiko perusahaan dan pengelolaan risiko itu sendiri.

Peran perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan tentunya tidak terlepas dari berbagai macam risiko. *Risk management* merupakan pendekatan yang dilakukan sebagai strategi untuk mengevaluasi dan pengelolaan risiko supaya terhindar dari tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan dan faktor risiko lainnya. Penerapan *risk management* diharapkan dapat mengurangi, menghindari atau memindahkan risiko yang muncul. Usaha meningkatkan kualitas penerapan *risk management* dapat dilakukan melalui manajemen risiko yang terintegrasi yaitu penerapan *enterprise risk management* (ERM). Manajemen bisa saja dapat menangani ketidakpastian terkait dengan risiko dan peluang, serta meningkatkan kapasitas untuk membangun nilai perusahaan dengan ERM (Rizka dan Zaenal, 2015). Aturan mengenai ERM yang di terbitkan oleh badan regulator di Indonesia, yang mensyaratkan adanya informasi terkait resiko yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan. PSAK No. 60 (Revisi 2014) dan keputusan ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/ 2012 adalah aturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyajikan gambaran terkait risiko-risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha, serta upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam mengelola risiko yang ada.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang semakin menyadari betapa pentingnya menerapkan program *good corporate governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Pada proses meningkatkan nilai perusahaan, akan muncul sejumlah perselisihan antara manajer dengan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang dinamakan dengan *agency problem*. Ciri utama dari buruknya *corporate governance* itu sendiri yaitu pihak manajer yang mementingkan diri sendiri. Sistem *corporate governance* yang baik tentunya dapat memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin akan memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi (Azis, 2016).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham. Masalah yang mustinya diperhatikan dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, para investor tentunya mempunyai tujuan yang utama yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan dengan berharap kepada pengembalian dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Sedangkan perusahaan berharap adanya perkembangan secara terus menerus melalui keputusan pendanaan yang tepat guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan (Adhari, 2016).

Penelitian yang telah dilakukan Iswajuni, dkk. (2018) menunjukkan bahwa ERM memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan Puspitasari (2017) menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan ERM *disclosure* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Rivandi (2018) menunjukkan bahwa, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Utomo (2018) menunjukkan komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Ayem dan Nugroho (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai *enterprise risk management disclosure* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan Rivandi (2018) mengenai pengaruh *enterprise risk management disclosure* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan Rivandi (2018) adalah periode sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 karena diharapkan hasil penelitian ini lebih terkini dan akan diperoleh hasil yang valid. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur

sebagai objek penelitian yaitu dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa macam sub sektor industri sehingga dapat menggambarkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga menjadi perusahaan yang mendominasi di Bursa Efek Indonesia. Di samping itu pemilihan perusahaan manufaktur menjadi objek penelitian, dikarenakan Indonesia menjadi basis manufaktur terbesar di Asia Tenggara. Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel kebijakan deviden. Alasan penambahan variabel tersebut adalah karena kebijakan deviden membawa informasi tentang prospek perusahaan untuk pertumbuhan laba di masa depan dan informasi tersebut dapat mengundang respon dari investor sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, CORPORATE GOVERNANCE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Variabel bebas yang digunakan adalah *Entreprise Risk Management Disclosure, Corporate Governance* yang meliputi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kebijakan Deviden.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *entreprise risk management disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *entreprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu para pembaca dan peneliti untuk mendapatkan informasi apakah *entreprise risk management disclosure*, dewan komisaris independen, komite audit dan kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pengungkapan *Entreprise Risk Management Disclosure*, pengungkapan Dewan Komisaris Independen, pengungkapan Komite Audit dan pengungkapan Kebijakan Deviden untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan topic penelitian, referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

LAMPIRAN

